Al-Ilm Vol.5. No.2. 2023 p-ISSN 2685-175XI
Jurnal Pendidikan dan Hukum e-ISSN 2797-3204

Pendidikan Islam dan Peran Perempuan dalam Menjaga Ketahanan dan Keharmonisan Keluarga

Mugni
Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Haji Abdul Rasyid Lombok Tengah
e-mail: mugnimuhtaj2019@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode analisis menggunakan analisis diskriptif sosiologis, penelitian data primer dan sekunder, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam mewujudkan ketahanan dan keharmonisan keluarga. Pendidikan agama Islam diperlukan sejak dini oleh seorang laki-laki yang menjadi calon suami dan perempuan yang menjadi calon istri. Kontribusinya sangat diperlukan mulai dari cara memilih pasangan, cara memperlakukan pasangan, bahkan sampai cara berpisah semuanya diatur dalam Islam. Pendidikan agama Islam tidak dipahami sempit pada ruang tertentu tetapi diperluas ke segala bidang, dari ranah publik ke ranah privasi, dari urusan dapur, sumur sampai kasur. Hal ini menandakan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga mutlak harus dipahami dan dijadikan sebagai pegangan untuk meraih keluarga harmonis.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Peran perempuan, Keharmonisan

ABSTRACT

This field research employed a qualitative approach, descriptive sociological analysis, primary and secondary data collection, and data collection through observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that in achieving family resilience and harmony, Islamic religious education is essential from an early age for both men and women. Its contribution is crucial, from how to choose a partner, how to treat them, and even how to separate, all of which are regulated by Islam. Islamic religious education is not limited to a specific area but extends to all areas, from the public to the private, from kitchen and well to mattress. This demonstrates that Islamic education within the family is absolutely essential and must be used as a guideline for achieving family harmony.

Keywords: *Islamic Education, Women's Role, Harmony*

PENDAHULUAN

Berbicara kekuatan akhlak tidak jauh dari tasyawuf dan tata kerama penuntut ilmu, dimana seorang penuntut ilmu harus memiliki akhlak yang sesuai dimiki oleh ulama-ulama tasyawif terdahulu, dan keikhlasan merupakan hal yang sangat terpenting dalam menentukan sejauh mana keinginan seorang penuntut ilmu, dimana penuntut ilmu dalam kegiatan menuntut harus memiliki akhlak yang telah di wariskan oleh para ulama terdahulu.

Manusia sebagai makhluk terdidik dan mendidik memerlukan pendidikan sebagai pembuktian akan esensinya sebagai makhluk mulia. Manusia dengan naluri keingintahuannya menjadikan akal sebagai sarana pencarian pemecahan. Pendidikan diharapkan

dapat meningkatkan derajat kehidupan. Maka tidaklah heran jika kita menemukan orang yang berpendidikan memiliki strata sosial tertinggi dalam masyarakat. Derajat kemulian ini disebutkan dalam al-Qur'an, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Mujadalahayat sebelas yang artinya : "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Kementerian Agama RI, 2018).

Derajat kemuliaan yang Allah swt. janjikan dapat diperoleh dengan memenuhi syarat (beriman) terlebih dahulu. Syarat keimanan menjadi isyarat bahwa pendidikan apapun itu harus didasari oleh agama. Pendidikan Islam bagi sebagian orang terkadang diartikan sempit, hanya pada ibadah. Padahal pendidikan Islam mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran, dari terkecil sampai terbesar. Pendidikan Islam hadir untuk mengajarkan manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang salah paham sampai paham. Hal ini diperlukan agar pendidikan yang dimilikinya bisa membuat manusia semakin bijak dan arif dalam menyikapi persoalan hidupnya. Pendidikan Islam menawarkan ajaran dari perspektif agama agar manusia dituntun untuk tidak selalu menggunakan logika, akal serta perasaannya dalam berpikir. bersikap dan bertindak. Pendidikan Islam didasarkan pada al-Qur'an yang memuat berbagai ilmu, nilai-nilai spiritual, rasional, moral, ibadah, intelektual dan sosial. Pendidikan pula digunakan dalam ranah publik sampai privasi. Pendidikan Islam (agama) pula menjadi tolok ukur dalam memilih pasangan. Hal ini diperlukan karena dalam berumah tangga banyak persoalan yang harus dihadapi dan diselesaikan. Seseorang dengan pemahaman pendidikan agama yang mantap diharapkan dapat menyelesaikan permasalahannya dengan bijak dari sudut pandang agama.

Perempuan mempunyai posisi penting dalam keluarga yakni sebagai pendidik pertama dan utama, selain ia berperan pula dalam pendidikan formal dan nonformal yang mengajarkan akidah, ibadah, akhlak, ilmu pengetahuan umum, dan sebagainya. Itulah sebabnya perempuan menarik dikaji dengan melihat posisi dan peranannya di dalam kegiatan pendidikan anak sebagaimana dijelaskan dalam AlQur'an. Oleh sebab itu maka memberikan pendidikan islam kepada kaum perempuan adalah sesuatu yang sangat penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan keluarga dalam menjaga keharmonisan dan ketahanan dalam keluarganya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam

Kata "pendidikan" berasal dari kata "didik" kemudian mendapat awalan "pen" dan akhiran "kan" , yang artinya perbuatan atau cara. adapun dari segi bahasa kata pendidikan merupakan terjemahan dari kata pedagogie yang berasal dari bahasa yunani yang berarti bimbingan, kemudian istilah ini diterjemahkan dalam bahasa inggris dengan kata education yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Menurut John Dewey pendidikan adalaah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat manusia. Dalam Islam, pendidikan disebut dengan kata "ta'dib" kata ta'dib mengacu pada pengertian yang lebih luas mencakup semua unsur pengetahuan ('Ilm),

pengajaran (ta'lim) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Adapun kata Islam mengacu pada ajaran atau aturan – aturan yang ada dalam agama Islam sehingga jika kata pendidikan digabungkan dengan kata Islam maka bisa dipahami bahwa pendidikan Islam adalah suatu peroses atau usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) kepada pihak kedua (orang yang menerima pendidikan) melalui bimbingan dan pengajaran serta latihan yang berdasarkan pada aturan atau ajaran agama Islam yaitu Al- Qur'an dan sunah Nabi muhammad saw.

Pendidikan Islam bagi sebagian orang terkadang diartikan sempit, hanya pada ibadah mahdhoh saja. Padahal pendidikan Islam mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran Islam, dari yang terkecil sampai terbesar. Pendidikan Islam datang untuk menyadarkan manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham. Hal ini diperlukan agar pendidikan yang dimilikinya bisa membuat manusia semakin bijak dan arif dalam menghadapi persoalan dan masalah hidupnya. Pendidikan Islam menawarkan ajaran dari perspektif agama agar manusia dituntun untuk tidak selalu menggunakan logika, akal serta perasaannya dalam berpikir. bersikap dan bertindak.

Pendidikan Islam dilandasi pada al-Qur'an yang berisi berbagai ilmu, nilai-nilai spiritual, rasional, moral, ibadah, intelektual dan sosial. Pendidikan pula digunakan dalam ranah publik sampai privasi. Pendidikan Islam (agama) pula menjadi tolok ukur dalam memilih pasangan. Hal ini diperlukan karena dalam berumah tangga banyak persoalan yang harus dihadapi dan diselesaikan. Seseorang dengan pemahaman pendidikan agama yang kuat diharapkan mampu menyelesaikan persoalannya dengan bijak dari sudut pandang agama.

Pendidikan Islam sangat kompleks mengatur segala hal dari skala besar masyarakat (negara) sampai skala kecil (keluarga). Keluarga merupakan skala kecil masyarakat yang terdiri suami/bapak, istri/ibu dan anak. Terbentuknya keluarga berawal dari pernikahan. Pernikahan yang harmonis akan membentuk pula keluarga harmonis. Suami yang tidak paham pendidikan Islam dengan baik tidak bisa menjadi imam dalam keluarganya. Mengingat setelah menikah, tanggung jawab suami istri sangat besar. Maka diperlukan kesiapan mental yang matang, bukan hanya fisik tetapi juga psikis (mental). Hal itu dikarenakan seiring perjalanan pernikahan ternyata ditemukan berbagai bentuk persoalan yang apabila tidak disikapi dengan bijak maka akan dapat meruntuhkan keutuhan keluarga.

Pendidikan Islam (agama) dalam keluarga meliputi segala aspek, bukan hanya dalam konteks ritual ibadah melainkan di segala aspek penunjang keluarga. Misal, suami istri harus paham pendidikan seks menurut Islam agar suami dalam "mencampuri" istrinya tetap memperhatikan etika dan hukum tentang hal-hal yang dibolehkan serta hal-hal yang diharamkan agar hal ini bukan hanya ajang pelampiasan seks semata tetapi bernilai ibadah dan mendapatkan pahala di sisi Allah swt. kenapa hal ini perlu diketahui? bahwa hal hal yang dianggap sepele bisa menjadi masalah besar di kemudian hari jika tidak dipahami dengan jelas. Begitu pula halnya dengan pendidikan lain. Di sinilah peranan pendidikan Islam (agama) sebagai pondasi diperlukan.

Semua manusia apapun yang menjadi profesinya pasti membutuhkan pendidikan, sebab dengan pendidikan yang baik diharapkan mampu mendatangkan perubahan, dan perubahan itu akan sangat berdampak pada perubahan mikro (individu dan keluarga) juga perubahan makro (masyarakat atau negara). Pendidikan juga diharapkan bisa meningkatkan derajat kehidupan. Maka tidaklah heran jika kita menemukan orang yang berpendidikan memiliki strata sosial

tertinggi dalam masyarakat. Derajat kemulian ini disebutkan dalam firman Allah swt. dalam QS al-Mujadalah/55: 11.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Derajat kemuliaan yang Allah swt janjikan akan bisa didapatkan dengan cara memenuhi syarat ‘Amanu (beriman) terlebih dahulu baru kemudian syarat berilmu. Syarat keimanan adalah isyarat bahwa pendidikan apapun itu harus didasari oleh agama, baik itu Islam maupun agama di luar Islam.

Dalam agama Islam kewajiban memberikan pendidikan di wajibkan dari sejak lahir sampai manusia itu meninggal dunia. Hal ini di isyaratkan oleh Nabi Muhammad Saw melalui sebuah hadis yang memerintahkan umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan dari sejak lahir yang artinya “Tuntutlah ilmu itu dari sejak engkau berada di buaian ibu sampai engkau masuk di liang lahat”.

Di samping itu Islam juga menekankan kepada setiap laki-laki yang akan melaksanakan pernikahan dengan seorang perempuan yang akan menjadi ibu dari anak-anaknya agar memilih dan mengutamakan perempuan yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang tinggi sebagaimana hadis Nabi muhammad Saw yang Artinya: "Wanita biasanya dinikahi karena empat hal: karena hartanya, karena kedudukannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka hendaklah kamu pilih wanita yang baik agamanya (keislamannya). Kalau tidak demikian, niscaya kamu akan merugi (HR. Bukhari-Muslim).

Jika demikian, maka ilmu agama adalah poin penting yang menjadi perhatian dalam memilih pasangan. Karena bagaimana mungkin seseorang dapat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, padahal dia tidak tahu apa saja yang diperintahkan oleh Allah dan apa saja yang dilarang oleh-Nya.

Berdasarkan hadis di atas maka jelaslah bahwa perempuan muslimah yang memiliki dasar pendidikan agama yang kuat akan menduduki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan ketahanan keluarga yang harmonis sejahtera lahir dan bathin dalam mencapai tujuan tertinggi yaitu keridoan Allah SWT.

Peran Perempuan dalam Menjaga Ketahanan dan Keharmonisan Keluarga

Orang yang menuntut ilmu tanpa memiliki keikhlasan dan akhlak yang baik maka penuntut ilmu itu ilmunya kurang barokah, sedangkan orang yang menuntut ilmu, yang dilandasi dengan keihlasan dan akhlak yang baik, akan memiliki ilmu yang barokah dan bermanfaat, Kekuatannya disini adalah ikhlas dan akhlak yang baik.

Sebelum berbicara tentang peran perempuan dalam menjaga ketahanan dan keharmonisan keluarga maka kita harus paham apa dan siapa itu perempuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) perempuan adalah jenis manusia yang memiliki organ refroduksi tertentu yang berbeda dengan laki-laki sehingga perempuan bisa mengalami menstruasi, melahirkan dan menyusui. Dalampenciptaan perempuan Allah SWT memberikan keistimewaan untuk bisa mengandung, melahirkan serta dapat menyusui anak-anak yang lahir dari rahimnya

sehingga secara otomatis perempuan memiliki naluri kedekatan yang sangat erat dengan anak yang di lahirkannya. Sehingga hal ini menjadi penyebab yang paling kuat untuk menjadikan perempuan sebagai jantung dan tonggak ukur utama mewujudkan keharmonisan keluarga.

Perempuan dan wanita sekilas mempunyai arti yang sama, namun para tokoh wanita dan perempuan membedakan kedua makna tersebut. Dalam bahasa Jawa, kata wanita menggambarkan sebuah karakter wani ditata yang artinya berani diatur, oleh karena itu istilah wanita lebih cenderung dikonotasikan terhadap peran wanita sebagai pendamping suami yang identik dengan mengabdi, taat, dan menjadi ratu dalam rumah tangga. Adapun kata perempuan secara istilah berasal dari penggalan per-empu-an, memakili karakter yang mandiri.

Eksistensi perempuan sebagai pendidik dan pembentuk karakter awal anak, menjadikan kedudukan kaum perempuan lebih istimewa dibandingkan dengan kaum laki-laki. Peran perempuan dalam keluarga, dibagi atas tiga peran, yaitu: sebagai istri, ibu, dan sebagai makhluk sosial. Semua peran tersebut menuntut adanya tugas dan tanggung jawab sesuai dengan perannya, yang mana peran tersebut merupakan keistimewaan mereka. Perempuan dalam islam diberikan kedudukan yang sangat mulia. dimana kedudukan perempuan dan laki-laki memiliki nilai yang derajatnya setara, Islam telah menetapkan hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan ada yang sama maupun berbeda namun pada umumnya dari segi kedudukan sama di mata Allah, hanya fungsi dan tugasnya yang berbeda. Berikut merupakan peranan perempuan dalam konsep Islam sebagaimana fitrahnya.

1. Perempuan sebagai ibu Keluarga adalah lembaga sosial yang mempunyai peran besar terhadap kesejahteraan sosial dan kelesatrian anggotanya terutama bagi anak sebagai generasi penerus bangsa. Keluarga merupakan bagian yang sangat penting untuk perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Maka itulah yang mempunyai pengaruh besar terhadap ketahanan keluarganya, walaupun begitu keikutsertaan ayah tidak dapat diabaikan.
2. Perempuan sebagai istri Perempuan yang berperan sebagai istri dapat dijadikan teman dan diajak diskusi terkait masalah yang dihadap suami. Sehingga apabila suami membutuhkan tempat curhat dalam permasalahannya, istri dapat menenangkan maupun membantu dalam memecahkan solusinya. Sehingga beban yang dirasakan oleh suami berkurang.
3. Perempuan sebagai makhluk sosial Perempuan secara kodrati juga sebagai makhluk sosial yang tidak bisa melepaskan keterikatannya dengan manusia lain. Hal tersebut seperti halnya menjalin hubungan dengan individu lain guna memenuhi kebutuhan sosial.

Peran perempuan di tinjau dari perspektif pekerjaan mereka yang bersifat domostik dan publik dapat di bagi menjadi lima peran:

1. Peran tradisi

   Peran tradisi adalah peran yang menempatkan perempuan sebagai reproduksi seperti menjadi ibu rumah tangga yang melahirkan anak – anaknya, mengasuh mereka, dan mentaati suami. Dari peran ini nampak bahwa perempuan hanya bekerja di dalam rumah dan suami bekerja di luar rumah.
2. Peran egalitarian

   Peran egalitarian ini menyita banyak waktu perempuan dalam kegiatan di luar rumah. Dalam hal ini kepedulian laki-laki sangat diperlukan agar tidak terjadi konflik dalam pendistribusian peran. Apabila hal itu tidak terjadi maka akan terjadi argumentasi dan

perseteruan untuk mencari pembenaran sehingga terjadi ketidakharmonisan dalam keluarga.

3. Dwiperan

   Dwiperan melibatkan perempuan dalam dua dunia yang menempatkan peran domestik dan publik dalam kedudukan yang sama penting. Adanya dukungan dari laki-laki (suami) akan tetap terjalin keharmonisan namun, penolakannya akan menimbulkan konflik.

4. Peran kontemporer

   Peran Kotemporer merupakan suatu pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendiriannya. Walaupun kapasitasnya belum terlihat banyak namun apabila benturan dominasi dari laki-laki dan ketidakpeduliannya terhadap kepentingan perempuan, maka akan meningkatkan populasinya.

Keluarga adalah masyarakat terkecil yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya atau suami dan istri saja yang tinggal bersama dalam satu tempat yang bertujuan untuk membentuk hubungan yang harmonis bahagia lahir dan bathin. Definisi lain keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkatkan oleh ikatan darah, perkawinan, adopsi serta tinggal bersama.

Ketahanan keluarga mengandung aspek yang bertujuan untuk pengembangan individu didalam keluarga maupun keluarga secara umum. Ketahanan keluarga bisa disebut sebagai ketahanan sosial karena keluarga merupakan unit terkecil dalam sistem sosial. lingkup ketahanan keluarga itu sendiri mencakup seluruh aspek pemenuhan peran, fungsi, tugas keluarga dan bagaimana keluarga berinteraksi. Keluarga merupakan sumber utama dan pertama dalam proses penanaman nilai dan norma, penananaman ini dilakukan lewat interaksi social antara anggota keluarga dan masyarakat.

Ada 5 (lima) indikasi yang menggambarkan tingkat ketahanan suatu keluarga yaitu: (1) adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan; (2) adanya keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik; (3) adanya orang tua yang mengajar dan melatih anak-anaknya dengan berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten, dan mengembangkan keterampilan; (4) adanya suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarganya dengan penuh kasih sayang; dan (5) adanya anak-anak yang menaati dan menghormati orang tuanya.

Keluarga harus di bentuk melalui sahnya sebuah pernikahan, sehingga dapat menjamin kepastian hukum bagi anggota keluarga, peran perempuan dalam membangun keluarga sangat penting karna sebagai garda terdepan pembentukan sebuah ketahanan keluarga didalam rumah tangga, seorang ibu atau istri perlunya menjaga jalinan komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga sehingga mampu membentuk karakter anak yang baik, menjaga kesehatan fisik anggota keluarga, perempuan harus mampu mengelola perekonomian keluarga, serta menjaga hubungan sosial dengan suami, anak-anak dan juga masyarakat disekitar sebagai cara membentuk ketahanan keluarga.

Ketahanan keluarga juga tergambar pada peran keluarga yang di pandang sangat penting oleh agama Islam dan menjadi tempat pendidikan pertama dan utama. Melalui pendidikan seseorang bisa mengetahui hak dan kewajibannya sebagai hamba yang mempunyai tugas untuk mengabdi kepada sang penciptanya. Sebuah keluarga akan bertahan dalam waktu yang sangat lama jika dibangun dengan nilai-nilai agama yang diajarkan oleh kedua orang tua didalam keluarga.

Keharmonisan Dalam Keluarga

Keharmonisan secara bahasa artinya harmonis yang berarti sama. Masalah terberat dalam menjaga keutuhan keluarga adalah mempertahankan keadaan serasi dan sama, sebab tujuan keharmonisan sendiri adalah untuk mencapai kesamaan dalam kehidupan keluarga.Kesamaan itu juga baru dapat terwujud jika hikmah perkawinan telah dirasakan oleh Pihak yang terlibat dalam keluarga.

Diantara hikmahnya adalah menghalangi mata dari melihat pada hal-hal yang tidak diizinkan oleh syara dan menjaga kehormatan diri dari terjatuh pada kerusakan seksual. Juga Perlu diketahui bahwa keharmonisan rumah tangga ialah suatu keadaan rumah tangga yang bahagia, suami istri hidup dalam ketenangan batin karena merasa cukup dan puas atas segala sesuatu yang ada dan yang telah dicapai saat melaksanakan tugas masing- masing, baik tugas kedalam maupun keluar, baik itu menyangkut bidang nafkah, seksual, pergaulan antar anggota rumah tangga serta pergaulan dengan tetangga dan lingkungan masyarakat.

Keluarga harmonis pada umumnya diartikan sebagai keluarga yang anggota-anggotanya saling memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan fungsi kedudukannya masing-masing serta berupaya untuk saling memberi kedamaian, kasih sayang, dan berbagi kebahagiaan antara dua individu yang berbeda jenis kelamin.keharmonsan juga harus dilandasi oleh tekat kuat untuk bersama- sama dalam suka maupun duka, saling menyayangi, dan saling menjaga diri dari berbagai malapetaka atau masalah rumah tangga.

Ciri utama keluarga harmonis adalah adanya relasi yang sehat antar anggota keluarganya sehingga dapat menjadi sumber hiburan, inspirasi, dorongan berkreasi, untuk kesejahteraan diri, keluarga, masyarakat, dan umat manusia pada umumnya. Sebuah keharmonisan baru akan dapat terwujud manakala tujuan, fungsi, dan hikmah perkawinan itu sendiri dapat dirasakan atau telah terwujud. Luputnya hal ini akan mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, apalagi ada beberapa tujuan yang tidak dapat dijalankan sebagaimana mestinya, karena tercapainya keharmonisan rumah tangga sangat bergantung pada eratnya hubungan dan pergaulan baik antara kedua suami istri tersebut, hubungan antar keduanya akan erat apabila masing-masing tetap menjalankan kewajibannya sebagai suami atau sebagai istri yang baik.

Terciptanya keluarga harmonis merupakan dambaan setiap anggota keluarga, namun untuk mencapai itu semua bukanlah hal yang mudah perlu banyak pembelajaran dan pengorbanan yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga bagaimana mereka dapat menciptakan suasana keluarga yang damai, tenteram dan nyaman walaupun dalam keadaan ekonomi yang serba terbatas atau bahkan kekurangan.

KESIMPULAN

Pemaparan terkait dengan artikel di atas, maka peneliti simpulkan, perspektif tentang peran perempuan yang secara gamblang dijelaskan oleh dua sumber, yakni; hasil penelitian ini memandang perempuan sebagai mahluk yang unik dan diistimewakan dalam AlQur'an selama perempuan itu mendasari dirinya dengan ilmu pengetahuan atau pendidikan Islam serta menjaga diri dalam iman dan takwa kepada Allah swt. Peran perempuan dalam keluarga sangat besar dan sangat urgen terhadap pembentuk ketahanan dan keharmonisan keluarga.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mewujudkan ketahanan dan keharmonisan keluarga di antaranya adalah Faktor kebahagiaan spiritual, Kebahagiaan seksual, kebahagiaan finansial,

kebahagiaan moral, kebahagiaan intelektual, Keharmonisan keluarga juga akan terwujud jika seorang istri menguasai beberapa ilmu yang menunjang keutuhan keluarga diantaranya adalah ilmu berdandan, ilmu memasak,ilmu akuntansi, ilmu kedokteran dan ilmu seks.

DAFTAR PUSTAKA

Riswati Widayani,"Peranan pendidikan Islam dalam mewujudkan keluarga harmonis,"*Jurnal kajian keislama*. vol 2,no 2,(Mei-Oktober 2021):126.

Urwatul Wutsqah," Perenperempuan dalam membentuk ketahanan keluarga,"*Jurnal inovasi penelitian*. volume 3, Nomor.9, (Februari 2023): 7645.

Urwatul Wutsqah," Perenperempuan dalam membentuk ketahanan keluarga,"*Jurnal inovasi penelitian*. volume 3, Nomor.9, (Februari 2023): 76[

Amatul Jadidah, "Konsep ketahanan keluarga dalam Islam," *Jurnal Al-ahwal syakhsiyah IAI Al-qalam maqashid*. Vol 4 No 3,(November 2021):67-68

Misbahul anam." Pendidikan Perempuan Dan Upaya Membentuk Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah Kota Bumiayu)". Skripsi, UIN Prof Kh. Saifuddi Zuhri Purwokerto (2023).